

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan menggunakan *platform google form*. Sampel dari penelitian ini sendiri merupakan mahasiswa aktif Akuntansi semester ganjil 2021/2022 yang mengikuti kelas *full* daring selain yang hanya mengambil mata kuliah skripsi. Berikut merupakan ringkasan hasil pengambilan kuesioner dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1.**

**Hasil Pengumpulan Data**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	300	100%
Kuesioner yang terkumpul	241	80,33%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	27	9%
Kuesioner yang memenuhi syarat	214	71,33%

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Berdasarkan tabel diatas total kuesioner yang disebar sebanyak 300 kuesioner. Sebanyak 241 kuesioner berhasil terkumpul (80,33%) dengan 27 kuesioner yang tidak dapat digunakan (9%). Total kuesioner yang memenuhi syarat adalah sebanyak 214 kuesioner (71,33%) atau sama dengan jumlah sampel minimal berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* pada bab sebelumnya.

#### 4.2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

##### 4.2.1. Uji Validitas

Data akan dianggap valid apabila nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar atau sama dengan nilai dari tabel *r*, dengan ketentuan *df* dilihat dari jumlah responden dikurangi dua.

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0.05$  dengan  $df =$  jumlah responden  $- 2 = 214 - 2 = 212$ . Data dinilai valid jika r hasil tidak negatif dan/atau lebih dari sama dengan nilai r tabel, yaitu sebesar 0.1227. Berikut hasil penelitian:

**Tabel 4.2.**

**Uji Validitas**

Variabel	Item	R hasil	R tabel	Kesimpulan
<i>Computer Self – Efficacy (CSE)</i>	CSE 1	.122	0.1127	Valid
	CSE 2	.479	0.1127	Valid
	CSE 3	.563	0.1127	Valid
	CSE 4	.569	0.1127	Valid
	CSE 5	.625	0.1127	Valid
	CSE 6	.394	0.1127	Valid
	CSE 7	.378	0.1127	Valid
	CSE 8	.550	0.1127	Valid
	CSE 9	.447	0.1127	Valid
<b>Karakteristik Sistem (KS)</b>	KS 1	.394	0.1127	Valid
	KS 2	.358	0.1127	Valid
	KS 3	.347	0.1127	Valid
	KS 4	.449	0.1127	Valid
	KS 5	.378	0.1127	Valid
	KS 6	.543	0.1127	Valid
	KS 7	.565	0.1127	Valid
	KS 8	.572	0.1127	Valid
	KS 9	.517	0.1127	Valid
	KS 10	.413	0.1127	Valid
	KS 11	.468	0.1127	Valid
<b>Efektivitas Proses</b>	EPP 1	.381	0.1127	Valid
	EPP 2	.490	0.1127	Valid
	EPP 3	.355	0.1127	Valid

<b>Pembelajaran E-Learning (EPP)</b>	EPP 4	.307	0.1127	Valid
	EPP 5	.123	0.1127	Valid
	EPP 6	.512	0.1127	Valid
	EPP 7	.193	0.1127	Valid
	EPP 8	.717	0.1127	Valid
	EPP 9	.765	0.1127	Valid
	EPP 10	.689	0.1127	Valid
	EPP 11	.733	0.1127	Valid
	EPP 12	.764	0.1127	Valid
	EPP 13	.774	0.1127	Valid
	EPP 14	.658	0.1127	Valid

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Berdasarkan perhitungan dalam uji validitas, semua butir pernyataan yang ada dapat dinyatakan valid karena memiliki rhasil yang lebih besar atau sama dengan rtabel yaitu sebesar 0.1127.

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Data dianggap reliabel apabila nilai dari *cronbach alpha* lebih dari atau sama dengan 0,7. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah  $\alpha = 0.05$ , berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.3.**

#### Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
CSE	0.774	Reliable
KS	0.798	Reliable
EPP	0.876	Reliable

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan pada variabel CSE, KS dan EPP memenuhi syarat, yaitu memiliki nilai *Cronbach's alpha*

lebih besar atau sama dengan 0.7. Kesimpulannya adalah pernyataan-pernyataan pada setiap variabel adalah reliabel.

### 4.3. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari setiap variabel, dalam uji statistik deskriptif ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan rata-rata dari setiap butir variabel. Jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 214 responden, pada kolom N juga masing-masing variabel terdapat sebanyak 214 responden, hal ini menyatakan bahwa tidak ada *missing value* atau data hilang pada penelitian ini. Rentang skala dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk pengukuran dari rentang skala menggunakan rumus:

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{3}$$

$$RS = 1.33$$

Rentang Skala	Kategori
1.00 – 2.33	Rendah
2.33 – 3.66	Sedang
3.66 – 5.00	Tinggi

Tabel 4.4.

#### Statistik Deskriptif *Computer Self-Efficacy*

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Standar Deviasi	Mean	Kategori
CSE 1	214	1-5	1-5	1.04	1.97	Sedang
CSE 2	214	1-5	1-5	1.11	3.07	Sedang
CSE 3	214	1-5	1-5	1.34	3.26	Sedang
CSE 4	214	1-5	1-5	1.00	3.92	Tinggi
CSE 5	214	1-5	1-5	1.12	3.74	Tinggi
CSE 6	214	1-5	2-5	0.87	4.12	Tinggi
CSE 7	214	1-5	1-5	1.05	3.56	Sedang

CSE 8	214	1-5	1-5	1.11	3.44	Sedang
CSE 9	214	1-5	1-5	1.16	3.39	Sedang
<b>CSE</b>	<b>214</b>	<b>1-5</b>	<b>1-5</b>	<b>5.87</b>	<b>3.38</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Pada tabel 4.4. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik deskriptif variabel *computer self-efficacy* berada pada nilai 3.38 dengan klasifikasi kategori sedang. Hampir keseluruhan butir pernyataan membuktikan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata memiliki *computer self-efficacy* yang sedang-sedang saja, kecuali pada butir ke CSE 4, CSE 5, dan CSE 6 yang membuktikan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi pada penggunaan komputer.

Tabel 4.5.

Deskriptif Statistik Karakteristik Sistem

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Standar Deviasi	Mean	Kategori
KS 1	214	1-5	1-5	0.73	4.27	Tinggi
KS 2	214	1-5	1-5	0.80	4.21	Tinggi
KS 3	214	1-5	2-5	0.62	4.61	Tinggi
KS 4	214	1-5	2-5	0.73	4.31	Tinggi
KS 5	214	1-5	2-5	0.73	4.34	Tinggi
KS 6	214	1-5	1-5	0.93	3.76	Tinggi
KS 7	214	1-5	1-5	1.09	3.44	Sedang
KS 8	214	1-5	1-5	1.10	3.59	Sedang
KS 9	214	1-5	1-5	0.93	3.66	Tinggi
KS 10	214	1-5	1-5	0.94	3.68	Tinggi
KS 11	214	1-5	2-5	0.85	3.63	Sedang
<b>KS</b>	<b>214</b>	<b>1-5</b>	<b>1-5</b>	<b>5.52</b>	<b>3.95</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Pada tabel 4.5. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik deskriptif dari karakteristik sistem berada pada angka 3.95 dengan klasifikasi kategori tinggi, artinya, butir-butir pada variabel karakteristik sistem ini hampir secara keseluruhan, dapat mencerminkan apa yang dirasakan oleh

mahasiswa dalam karakteristik sistem yang ada. Kecuali, pada butir ke KS 7, KS 8 dan KS 11 yang berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.6.**

**Deskriptif Statistik Efektivitas Proses Pembelajaran *E-Learning***

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Standar Deviasi	Mean	Kategori
EPP 1	214	1-5	1-5	0.82	3.28	Sedang
EPP 2	214	1-5	1-5	0.87	3.84	Tinggi
EPP 3	214	1-5	1-5	1.02	3.45	Sedang
EPP 4	214	1-5	1-5	0.87	4.45	Tinggi
EPP 5	214	1-5	1-5	0.87	3.69	Tinggi
EPP 6	214	1-5	1-5	1.02	3.62	Sedang
EPP 7	214	1-5	1-5	1.11	3.36	Sedang
EPP 8	214	1-5	1-5	1.00	3.43	Sedang
EPP 9	214	1-5	1-5	0.87	3.69	Tinggi
EPP 10	214	1-5	1-5	1.04	3.59	Sedang
EPP 11	214	1-5	1-5	1.01	3.46	Sedang
EPP 12	214	1-5	1-5	0.97	3.50	Sedang
EPP 13	214	1-5	1-5	1.00	3.65	Sedang
EPP 14	214	1-5	1-5	1.27	3.14	Sedang
<b>EPP</b>	214	1-5	1-5	<b>8.58</b>	<b>3.58</b>	Sedang

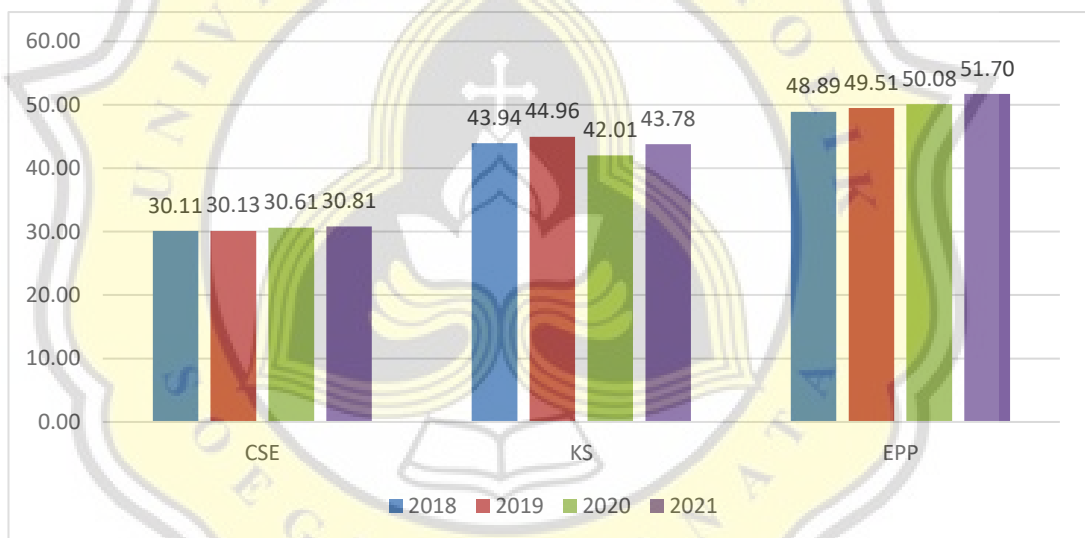
**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Pada hasil uji statistik deskriptif dari variabel efektivitas proses pembelajaran *e-learning* berada pada angka 3.58 atau dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Pada butir pernyataan ke EPP 2, EPP 4, EPP 5 dan EPP 9 masuk dalam kategori tinggi, yang artinya, butir pernyataan tersebut dapat mencerminkan tingkat efektivitas proses pembelajaran *e-learning* yang tinggi, yang dirasakan oleh mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata.

Berikut merupakan perbandingan mean per variabel per angkatan, berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa rata-rata dari tiap variabel tidak terpaut jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jawaban dari tiap angkatan adalah serupa atau hampir sama. Grafik pada angkatan 2018 dan juga 2019 cenderung hampir sama, tidak jauh berbeda, mengingat kedua

angkatan ini sempat mengalami kondisi perkuliahan luring. Pada grafik variabel *computer self-efficacy* dapat dilihat bahwa dari angkatan 2018 sampai 2021 memiliki rata-rata yang hampir sama, sedangkan untuk variabel karakteristik sistem meskipun hampir sama, tetapi tetap ada perbedaan dari setiap angkatan, dan untuk variabel efektivitas proses pembelajaran *e-learning*, dari angkatan 2018 sampai ke 2021 cenderung meningkat. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari efektivitas proses pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata.

**Gambar 4.1**  
**Perbandingan Mean Per Variabel Per Angkatan**



**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

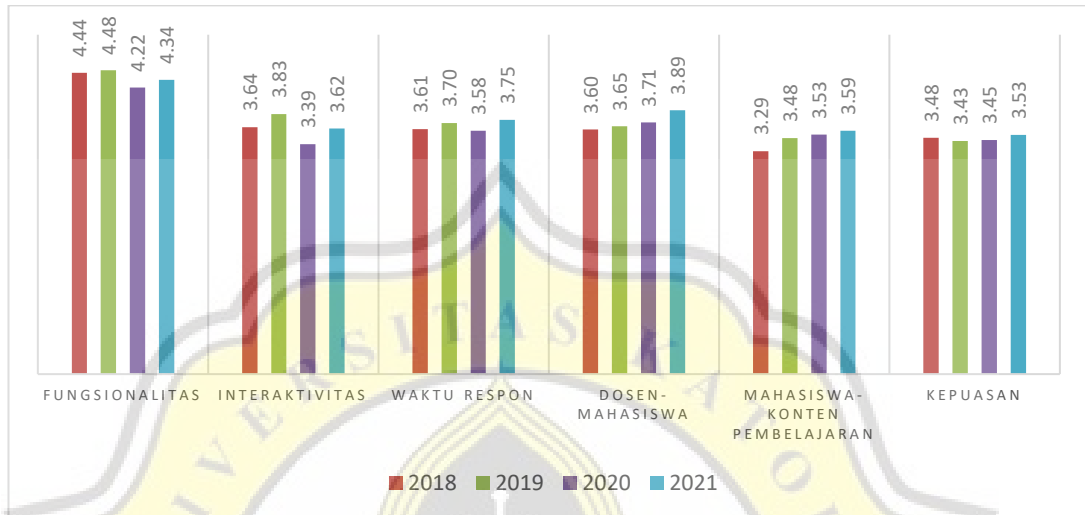
Berikut merupakan perbandingan indikator-indikator yang menjadi poin pengukuran dari variabel karakteristik sistem menurut (Pituch & Lee, 2006), yaitu, fungsionalitas sistem, interaktivitas sistem dan juga waktu respon. Indikator pengukuran dari variabel efektivitas proses pembelajaran *e-learning* menurut (Kuo et al., 2014) yaitu, mengukur hubungan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, hubungan interaksi antara mahasiswa dengan konten pembelajaran dan juga mengukur kepuasan dari mahasiswa itu sendiri. Pada variabel karakteristik sistem, pada indikator fungsionalitas sistem, pada angkatan 2018 dan 2019 (angkatan yang

sudah mengalami kuliah luring) berdasarkan hasil penelitian, memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan angkatan 2020 dan 2021. Pada indikator interaktivitas sistem antar tiap angkatan cenderung fluktuatif, hal ini dikarenakan penilaian interaktivitas berdasarkan interaktivitas dalam sistem antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa dan alat komunikasi dalam *super cyber* cenderung bersifat subjektif. Pada angkatan 2018, 2019 dan 2021 menilai bahwa interaktivitas sistem penting dan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran, sedangkan pada angkatan 2020 memiliki rata-rata yang lebih rendah karena dari awal kegiatan perkuliahan hanya berinteraksi melalui sistem yang ada dan sudah terbiasa. Pada indikator yang terakhir dalam karakteristik sistem, yaitu waktu respon, semua angkatan dari 2018 sampai dengan 2021 memiliki rata-rata yang hampir sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa waktu respon berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning*. Pada variabel efektivitas proses pembelajaran *e-learning*, pada indikator pertama yaitu hubungan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dapat dilihat pada gambar 4.2 bahwa dari angkatan 2018 ke 2021 terjadi peningkatan, yang artinya hubungan interaksi diantara dosen dengan mahasiswa ini penting dan memiliki pengaruh terhadap efektivitas dari proses pembelajaran *e-learning*. Hal ini juga serupa pada indikator kedua, yaitu hubungan interaksi antara mahasiswa dengan konten pembelajaran. Pada indikator ketiga, yaitu mengenai kepuasan dapat dilihat bahwa ada kecenderungan peningkatan dari angkatan 2021 ke 2018, hal ini dikarenakan angkatan 2018 terlebih dahulu atau lebih lama dalam menggunakan sistem dalam kegiatan kuliah daring sehingga adanya peningkatan kepuasan, sedangkan pada angkatan 2021 yang baru pertama kali menggunakan sistem yang tentunya masih belum terbiasa dan butuh panduan, sehingga memiliki rata-rata kepuasan terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* yang lebih kecil.



**Gambar 4.2.**

**Perbandingan Rata-Rata Indikator Variabel Karakteristik Sistem dan Efektivitas Proses Pembelajaran *E-Learning***



**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

**4.4. UJI ASUMSI KLASIK**

**4.4.1. Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas diukur dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Peneliti tidak menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan syarat dari menggunakan uji ini adalah jika jumlah respondennya kurang dari 50. Sehingga pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat mencakup lebih dari 50 responden. Berikut merupakan perhitungan uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.7.**

**Uji Normalitas Residual**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.038	214	0.2	0.994	214	0.525

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai dalam uji Kolmogorov-Smirnov diangka 0,2 yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengukur antar variabel independen, pengukuran dilakukan dengan melihat nilai VIF dan angka toleransinya. Dapat dikatakan tidak multikolinear jika nilai VIFnya maksimal diangka 10 dan angka toleransinya maksimal 1.

**Tabel 4.8.**

#### Uji T

	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	32.515	5.001	.000		
CSE	0.361	0.98	.000	.960	1.033
KS	0.152	0.104	.145	.960	1.033

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa nilai VIF baik untuk variabel *computer self-efficacy* dan juga karakteristik sistem kurang dari 10, yaitu, berada pada angka 1.033 serta untuk angka toleransi juga baik untuk variabel *computer self-efficacy* maupun karakteristik sistem lebih besar dari 0.1, yaitu pada angka 0.960. Kesimpulannya adalah kedua variabel yaitu *computer self-efficacy* dan karakteristik sistem tidak multikolinear atau tidak ada korelasi antar variabel independennya.

#### 4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna dalam mengukur kesalahan atau tingkat *error* atau penyimpangan asumsi dari teknik regresi liner yang dilakukan. Uji heteroskedastisitas akan diukur menggunakan uji Glejser, dimana jika nilai Sig. lebih dari 0.05 artinya data bebas heteroskedastisitas

atau dapat diartikan ketika menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian maka tidak menyesatkan.

**Tabel 4.9.**

**Uji Heteroskedastisitas**

	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>(Constant)</b>	1.768	0.079
<b>CSE</b>	1.070	0.286
<b>KS</b>	-0.161	0.872

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

**4.5. REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS**

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengukur hubungan antar variabel. Output atau hasil akhir dari teknik regresi linier berganda ini adalah sebuah model regresi yang layak untuk digunakan. Pada penelitian ini, tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0.05. Ketentuan pada uji ini adalah  $H_0$  akan ditolak apabila nilai dari Sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05). Untuk melakukan teknik ini peneliti menggunakan uji F, seperti tabel dibawah:

**Tabel 4.10.**

**Uji F (Anova)**

	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Regression</b>	1243.596	2	621.798	9.097	0.000
<b>Residual</b>	14422.315	211	68.352		
<b>Total</b>	15665.911	213			

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Pada uji F ini memiliki dua hipotesis yaitu,

- a.  $H_0$  : Model tidak layak digunakan
- b.  $H_1$ : Model layak digunakan

Pada tabel 4.10. nilai Sig. adalah sebesar 0.000, sehingga karena nilai Sig. (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka H0 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah model layak digunakan.

Setelah itu akan dilanjutkan dengan uji signifikansi dengan menggunakan uji T, sehingga output yang akan didapat setelah uji ini adalah sebuah model regresi yang layak dan apakah variabel independen yang ada memberi suatu pengaruh kepada variabel dependennya secara signifikan atau tidak.

**Tabel 4.8.**

**Uji T**

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	32.515	5.001	6.502	.000		
CSE	0.361	0.98	3.681	.000	.960	1.033
KS	0.152	0.104	1.461	.145	.960	1.033

**Sumber: Data Primer diolah (2021)**

Pada uji T ini memiliki tiga bagian yaitu,

a. H0: Konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H1: Konstanta berpengaruh signifikan terhadap model

Pada tabel 4.8. nilai Sig. konstanta adalah sebesar 0.000, sehingga karena nilai Sig. (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka H0 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah konstanta berpengaruh signifikan terhadap model.

b. H0: Variabel independen (CSE) tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H1: Variabel independen (CSE) berpengaruh signifikan terhadap model

Pada tabel 4.8. nilai Sig. CSE adalah sebesar 0.000, sehingga karena nilai Sig. (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka H0 ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah CSE berpengaruh signifikan terhadap model.

c. H0: Variabel independen (KS) tidak berpengaruh signifikan terhadap model

H1: Variabel independen (KS) berpengaruh signifikan terhadap model

Pada tabel 4.8. nilai Sig. KS adalah sebesar 0.145, sehingga karena nilai Sig. (0.145) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka H0 diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah KS tidak berpengaruh signifikan terhadap model.

Model regresi yang layak pada penelitian ini adalah:

$$EPP = 32.515 + (0.361 \times CSE) + (0.152 \times KS)$$

## 4.6. PEMBAHASAN HIPOTESIS

### 4.6.1. *Computer Self-Efficacy* Mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran *E-Learning* Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata (H1)

*Computer self-efficacy* menurut (Compeau & Higgins, 1995) merupakan kemampuan dari suatu individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan komputer. Pada penelitian ini, *computer self-efficacy* merupakan variabel untuk mengukur kemampuan dari mahasiswa itu sendiri. Pengukuran dari variabel ini sendiri menggunakan kuesioner dari (Compeau & Higgins, 1995) dengan menggunakan dengan 9 item pertanyaan diukur menggunakan skala *likert*. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata dari 214 responden dengan variasi responden dari angkatan 2018 sampai dengan 2020 mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata memiliki rata-rata yang hampir sama yaitu pada angka 30. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata pada angkatan 2018 sampai dengan 2021 rata-rata memiliki kemampuan yang hampir sama/serupa dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan komputer (dalam penelitian ini dengan menggunakan *Super Cyber* sebagai *platform*).

Berdasarkan uji F dan uji T yang telah dilakukan, pada poin b dikarenakan nilai Sig. dari variabel CSE (0.000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata atau dalam artian bahwa hipotesis pertama ini diterima. Berdasarkan model regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan dari satu satuan CSE (*Computer Self-Efficacy*), maka nilai dari EPP (Efektivitas Proses Pembelajaran *e-learning*) akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0.361 satuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Bandura, 1989), yaitu, keyakinan diri dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh pelajar. Kemudian dengan adanya peningkatan keyakinan diri pelajar dalam menggunakan komputer, akan memberi pengaruh terhadap hasil pembelajaran sebagai buah dari proses pembelajaran. Sehingga setiap ada peningkatan dari keyakinan diri mahasiswa dalam menggunakan komputer (*computer self-efficacy*), maka, akan memberi pengaruh berupa peningkatan (berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan) pada efektivitas proses pembelajaran *e-learning*.

#### **4.6.2. Karakteristik Sistem Berpengaruh Secara Positif Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran *E-Learning* Mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata (H2)**

Karakteristik sistem menurut (Hutahaean, 2014) secara umum meliputi komponen-komponen, batasan sistem, lingkungan, penghubung sistem, input, pengolahan, output dan juga sasaran sistem. Variabel karakteristik sistem pada penelitian ini berguna sebagai tolok ukur dari sisi teknis dari proses pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata. Pengukuran pada variabel ini berdasarkan (Pituch & Lee, 2006) yaitu, dengan menggunakan 3 unsur dari karakteristik sistem, *perceived ease*

*of use* (kegunaan) sistem, interaktivitas sistem dan juga waktu respon. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dibandingkan grafik lainnya, grafik karakteristik sistem cenderung tidak berpola, tidak seperti *computer self-efficacy* yang cenderung sama dari setiap angkatan, ataupun tidak seperti efektivitas proses pembelajaran *e-learning* yang cenderung meningkat dari setiap angkatan. Kemudian, dapat dilihat pula dari gambar 4.2 pada pengukuran setiap indikator, pada kegunaan sistem, interaktivitas sistem dan juga waktu respon cenderung fluktuatif pada setiap angkatan dan tidak memiliki pola. Pada indikator kegunaan/fungsionalitas sistem, angkatan 2018 dan 2019 cenderung lebih tinggi daripada angkatan 2020 dan 2021 hal ini dikarenakan angkatan 2018 dan 2019 yang sudah lebih dahulu menggunakan sistem *super cyber* dan melakukan kuliah secara luring sehingga memiliki harapan besar, yaitu sistem yang ada dapat berfungsi atau memiliki kegunaan sama seperti layaknya kuliah luring. Secara rata-rata dari keempat angkatan dalam indikator fungsionalitas sistem dengan nilai 4.37 setuju bahwa fungsionalitas sistem memiliki pengaruh terhadap efektivitas dari proses pembelajaran *e-learning*. Pada indikator interaktivitas sistem, cenderung fluktuatif dikarenakan penilaian bersifat subjektif, karena berdasarkan penilaian masing-masing mahasiswa dengan dosen-dosen dan mahasiswa lainnya terhadap sistem yang berbeda-beda atau bervariasi. Interaktivitas sistem pada angkatan 2020 memiliki rata-rata paling rendah diantara angkatan-angkatan lainnya, karena dari awal kegiatan perkuliahan hanya berinteraksi melalui sistem yang ada dan sudah terbiasa, berbeda dengan angkatan 2021 yang memiliki rata-rata lebih tinggi, dikarenakan angkatan 2021 cenderung membutuhkan panduan dalam melakukan komunikasi dalam sistem yang baru. Angkatan 2020 memiliki rata-rata yang lebih rendah jika dibandingkan dengan angkatan-angkatan lainnya pada pengukuran dari setiap indikator dari karakteristik sistem. Hal ini mungkin dikarenakan angkatan 2020

merupakan angkatan pertama yang melaksanakan kegiatan perkuliahan *full* daring dari semester awal.

Berdasarkan uji F dan uji T yang telah dilakukan, pada poin c dikarenakan nilai Sig. dari variabel KS (0.145) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata, tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan model regresi di atas, pada hipotesis kedua penelitian ini yaitu, meskipun karakteristik sistem berpengaruh secara positif terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* mahasiswa akuntansi Unika Soegijapranata, tetapi hasilnya tetap tidak signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ini ditolak. Interpretasi dari model regresi ini terhadap variabel karakteristik sistem dan efektivitas proses pembelajaran *e-learning* adalah bahwa setiap kenaikan atau peningkatan dari satu satuan KS (Karakteristik Sistem), maka nilai dari EPP (Efektivitas Proses Pembelajaran *e-learning*) akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 0.152 satuan.

Menurut (Pituch & Lee, 2006), karakteristik sistem merupakan suatu unsur yang penting karena dapat mempengaruhi proses dari pembelajaran *e-learning* sehingga akan memberikan suatu pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* itu sendiri. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, unsur-unsur dari karakteristik sistem menurut (Pituch & Lee, 2006), seperti *perceived ease of use* atau kegunaan, interaktivitas dan waktu respon memang memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning*, tetapi tidak secara signifikan. Sehingga hasil dari penelitian ini menolak hipotesis kedua dan tidak sama dengan hasil penelitian peneliti sebelumnya.

Berdasarkan gambar 4.2 karakteristik sistem tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas proses



pembelajaran *e-learning* dikarenakan pada grafik indikator dari karakteristik sistem cenderung fluktuatif, sedangkan pada indikator efektivitas proses pembelajaran *e-learning* cenderung ada peningkatan walaupun hanya sedikit dari tahun 2018 ke 2021. Fungsionalitas sistem dan waktu respon pada indikator karakteristik sistem memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran *e-learning* dan juga memiliki rata-rata yang cenderung sama, tetapi pada interaktivitas memiliki rata-rata yang fluktuatif, karena penilaian ini bersifat subjektif, dengan interaktivitas pada sistem yang bervariasi yaitu, antar dosen dan juga mahasiswa yang berbeda-beda disetiap angkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata merasa bahwa kemudahan dan waktu respon dari sistem yang sama, dengan interaktivitas yang berbeda-beda, menyebabkan tingkat efektivitas dari proses pembelajaran *e-learning* yang berbeda pula. Mengingat indikator dalam variabel efektivitas proses pembelajaran *e-learning* didasarkan pada hubungan interaksi antar dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan konten pembelajaran dan juga kepuasan dari mahasiswa dalam menggunakan sistem.